**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL FILM ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SDN TENGGULUNAN SIDOARJO**

Alfi Nur Diana

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([alfinurdiana10@gmail.com](mailto:alfinurdiana10@gmail.com))

Wahyu Sukartiningsih

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Guru dapat menggunakan alternatif media untuk memudahkan siswa dalam menulis narasi, maka dipilihlah media audio visual film animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design,* dengan tipe *non-equivalent control group design.* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan presentase keterlaksanaan, dan *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru selama pembelajaran mendapat presentase keterlaksanaan dengan nilai 89,16 pada pertemuan pertama, dan 91,40 pada pertemuan kedua. Dari hasil *t-test*, diperoleh nilai thitung = 2,49, dan ttabel=2,00. Sehingga hasil thitung > ttabel (2,49 > 2,00). Hal ini menunjukkan bahwa, penggunaan media film animasi berpengaruh teradap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo.

**Kata Kunci** : Media audio visual, film animasi, keterampilan menulis narasi

***Abstract***

*Teachers can use the alternative media to help students writing narrative, then choosen audio visual animation movie media. The aim of this research to determine the effect of using audio visual animation movie media toward narrative writing skills in fourth grade students of Tenggulunan Elementary School in Sidoarjo. The kind of this research is quasi experimental design with nonequivalent control group design. Data collection techniques using the observation and test. Data that obtained were analyzed using percentage abbreviation and t-tests. The results of the research show the activity of teachers while learnings is 89,16 at first meeting, and 91,40 at second meeting. From t-tests results, obtained tcount=2,49 > ttable=2.00. So, that value of tcount is higher than ttable value it is (2,49>2.00). This result show that using audio visual animation movie media influence on narrative writing skills in fourth grade students of Tenggulunan Elementary School in Sidoarjo.*

***Keywords:*** *Audio visual media, animation movie, narrative writing skills.*

# **PENDAHULUAN**

Setiap kegiatan pembelajaran di sekolah, pasti melibatkan bahasa Indonesia dalam setiap prosesnya, mulai dari kegiatan berbicara, menulis, membaca, ataupun kegiatan menyimak. Dari keempat macam kegiatan tersebut, kegiatan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak pernah lepas dari kegiatan menulis. Melalui kegiatan menulis siswa dapat berkomunikasi, menyampaikan gagasan, pendapat, kehendak, dan pengalamannya kepada orang lain.

Siswa dapat dengan mudah mengemukakan berbagai ide kreatif yang dapat membantunya mengikuti kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menulis. Oleh karena itu, perlu dikembangkan keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar. Untuk menjadikan siswa terampil dalam menulis, dibutuhkan usaha yang ekstra. Karena keterampilan menulis tidak begitu saja datang dengan sendirinya, melainkan membutuhkan proses latihan terus menerus untuk dapat dikatakan mahir atau terampil.

Siswa dapat dilatih menulis melalui berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah dengan berlatih menulis dengan cara menceritakan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari melalui sebuah tulisan. Cerita pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang ditulis siswa tersebut merupakan salah satu jenis tulisan narasi. Dengan seringnya siswa berlatih melalui kegiatan menulis, membuat siswa lebih mudah mengekspresikan ide secara kreatif.

Pembiasaan menulis siswa dapat dilakukan dengan bantuan guru. Guru dapat menggunakan berbagai alternatif kegiatan untuk memudahkan siswa dalam hal menulis. Salah satunya yaitu dengan menghadirkan media pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan menulis siswa. Guru semakin dimudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan adanya media. Selain itu, penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru ketika mengajar, tapi juga sebagai usaha yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai beragam macam jenis, media audio visual adalah salah satunya. Salah satu contoh media audio visual yaitu film animasi. Film animasi merupakan film yang sangat menarik untuk anak. Film animasi menjadi tontonan yang paling populer untuk anak-anak sejak usia dini (Martynenko, 2016:212).

Media audio visual film animasi sangat cocok diberikan pada anak sekolah dasar. Sesuai dengan teori Piaget tentang perkembangan kognitif anak. Piaget menyatakan bahwa, tahapan operasional konkret dimiliki siswa sekolah dasar dengan umur 7 – 11 tahun. Pada tahapan ini siswa mampu berpikir secara logis, namun belum bisa berpikir secara abstrak (Nursalim, 2007: 26). Sehingga butuh pemvisualisasian sesuatu yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang sifatnya konkret. Media audio visual film animasi mampu meggambarkan kejadian yang bersifat abstrak menjadi kejadian yang bersifat konkret. Dengan media audio visual film animasi, siswa dapat menyaksikan serangkaian kejadian secara nyata, meskipun mereka belum pernah mengalaminya.

Tujuan dari percobaan atau penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang disebabkan oleh penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Semakin menarik media pembelajaran yang digunakan, maka semakin menambah minat belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Kustandi dan Sutjipto, 2011:21), yang menyatakan minat, rangsangan, motivasi, dan kondisi psikologis siswa selama belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan banyak pertimbangan, supaya pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Penggunan media pembelajaran menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, untuk itu dalam penerapannya seorang guru diharapkan mampu memilih media yang tepat untuk membuat siswa paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

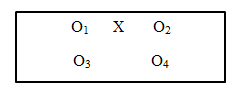
Media audio visual film animasi ini sangat berguna untuk melatih keterampilan menulis narasi siswa, karena melalui tayangan yang menampilkan cerita berupa gambar animasi yang bergerak dan suara yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa untuk menulis cerita. Media audio visual film animasi menampilkan secara jelas cerita-cerita yang menarik. Dengan adanya media audio visual film animasi, siswa mampu memperoleh gambaran bagaimana menulis rangkaian cerita yang menarik dari awal sampai akhir hingga menghasilkan karangan narasi atau cerita yang baik.

Kelebihan media audio visual film animasi antara lain: 1) Penggambaran karakter yang unik dan menarik menjadikannya lebih mudah diingat, 2) Langsung mengena pada sasaran yang dituju, yaitu anak-anak, 3) Efisien sehingga memungkinkan frekuensi yang tinggi, 4) Hal-hal khayal dapat diwujudkan secara fleksibel, 5) Sewaktu-waktu dapat diproduksi, 6) Penggunaannya dapat dipadukan dengan *live action.* 7) Terdapat banyak ekspresi warna yang menarik.

Dengan penggunaan media pembelajaran berupa media audio visual film animasi, diharapkan berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Sehingga percobaan atau penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti dapat berhasil dan hipotesis “adanya pengaruh penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo” dapat diterima.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experimental design* dengan tipe *non-equivalent control group design,* yang didalamnya terdapat perlakuan yang berbeda atau tidak seimbang antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peneliti juga tidak melakukan pengacakan dalam penentuan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pola dari *non-equivalent control group design* adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Pola *non-equivalent control group design*

Keterangan :

O : *Pre-test* untuk kelompok eksperimen

X : Perlakuan media audio visual film animasi

O2 : *Post-test* untuk kelompok eksperimen

O3 : *Pre-test* untuk kelompok control

O4 : *Post-test* untuk kelompok control

(Sugiyono, 2008:116)

Penelitian menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan *pre-test* dan *post-test. Pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa.

Pada kelas eksperimen, pelaksanaannya yaitu dengan diberikan tes awal (*pre-test*) kemudian diberikan perlakuan berupa media audio visual film animasi dan selanjutnya diadakan tes akhir (*post-test*). Sedangkan untuk kelas kontrol, pelaksanaannya yaitu dengan diberikan tes awal (*pre-test*) kemudian tidak diberikan perlakuan berupa media audio visual film animasi, artinya pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional tanpa penggunaan media pembelajaran dan dilanjutkan dengan diadakannya tes akhir (*post-test*).

Populasi pada penelitian yang dilakukan adalah seluruh siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo tahun ajaran 2016/2017. Jumlah total siswa adalah 65 siswa, terbagi menjadi dua rombel kelas. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh. Sampel jenuh digunakan apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai anggota sampel. Sampel yang digunakan yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Kelas IV A terdiri dari 31 siswa, dan kelas IV B terdiri dari 34 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. 1) Teknik observasi, observasi pada penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual film animasi berlangsung. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati penggunaan media audio visual film animasi dalam pembelajaran menulis narasi. Observer atau seseorang yang melakukan pengamatan dalam penelitian ini berjumlah dua orang, diantaranya adalah guru kelas dan teman sejawat. Observer mengamati kegiatan guru dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom penilaian yang telah disediakan pada lembar observasi. Lembar observasi tersebut juga dilengkapi dengan rubrik penilaian observasi yang memuat pedoman dalam membuat skor penilaian observasi. 2) Tes merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test* yang akan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Soal tes yang diberikan baik pada soal *pre-test* maupun soal *post-test* dibuat setara sehingga dapat diketahui bagaimana perbandingan nilai dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test* akan dianalisis ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Pengolahan data diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen . Dalam penelitian ini digunakan validitas ahli dan eksternal. Validitas ahli dilakukan dengan cara memberikan lembar validasi kepada dosen sedangkan validasi eksternal dilakukan kepada siswa kelas IV. Siswa kelas IV ini merupakan siswa yang berbeda dengan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Hasil tes uji coba instrumen kemudian dianalisis guna menentukan validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment,* sebagai berikut:

Keterangan :

: Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel

Y

: Banyaknya siswa

: Skor tiap butir soal

: Skor total

(Arikunto, 2010:213)

Setelah nilai dari setiap pengujian soal didapatkan, maka nilai tersebut harus dibandingkan dengan nilai r tabel, apabila nilai r hitung > nilai r tabel, maka butir soal dapat dikatakan valid, dan sebaliknya jika nilai r hitung < nilai r tabel, maka butir soal dikatakan tidak valid.

Selanjutnya untuk menghitung reliabilitas instrumen tes dihitung dengan menggunakan rumus Alpha. Penggunaan rumus ini dikarenakan instrumen tes menggunakan soal uraian, sehingga menghasilkan skor berupa rentangan yaitu 1 – 5. Berikut ini uraian rumus Alpha:

: Reliabilitas instrumen

: Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

: Jumlah varians butir

: Varians total

(Arikunto, 2010:239)

Setelah nilai dari setiap pengujian soal didapatkan, maka nilai tersebut harus dibandingkan dengan nilai r tabel, apabila nilai r hitung > nilai r tabel, maka butir soal dapat dikatakan reliabel, dan sebaliknya jika nilai r hitung < nilai r tabel, maka butir soal dikatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas instrumen observasi dilakukan dengan pengamatan. Observer atau seseorang yang melakukan pengamatan dalam penelitian ini berjumlah dua orang, diantaranya adalah guru kelas dan teman sejawat. Observer mengamati kegiatan guru dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom penilaian yang telah disediakan pada lembar observasi. Proses ini dilakukan dalam rangka menyamakan persepsi agar diperoleh hasil penelitian yang sama. Perlu adanya penjajaran format isian dari pengamat I dan pengamat II dalam pengujian reliabilitas yang akan dimasukkan ke dalam tabel kontingensi. Data yang telah dimasukkan dalam tabel kontingensi oleh kedua pengamat akan diketahui angka-angka yang dianggap cocok antara pengamat I dan pengamat II. Digunakan teknik pengetesan reliabilitas pengamatan oleh H.J.X. Fernandez untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, sebagai berikut:

Keterangan :

KK : Koefisien Kesepakatan

S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang

sama

N1 : Jumlah kode yang dibuat untuk pengamat1

N2 : Jumlah kode yang dibuat untuk pengamat 2

(Arikunto, 2011:244)

Untuk mengukur data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus :

Keterangan :

P : Presentase frekuensi kejadian yang muncul

f : Banyaknya aktivitas guru yang muncul

N : Jumlah aktivitas yang dilakukan guru secara

keseluruhan

(Winarsunu, 2012:20)

Untuk mendapatkan nilai akhir ketercapaian pembelajaran, hasil observasi dianalisis menggunakan rumus:

Nilai

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, perlu diketahui terlebih dahulu data bersifat normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan menggunakan rumus *chi square* atau *chi* kuadrat*.*

Keterangan :

: Nilai chi-kuadrat

: frekuensi yang diperoleh

: frekuensi yang diharapkan

(Winarsunu, 2012:88)

Setelah diperoleh , selanjutnya dibandingkan dengan . Jika , maka distribusi data tidak normal, sebaliknya jika maka distribusi data normal.

Karena didalam penelitian ini menggunakan dua sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk itu harus dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel yang digunakan memiliki kesamaan (homogen) atau tidak, menggunakan rumus dibawah ini:

Untuk mengetahui nilai varian kelas, agar diketahui nilai varian terendah dan tertinggi diperlukan rumus:

Keterangan :

: Nilai homogenitas

: Nilai varian

: Jumlah data X

: Jumlah seluruh data

(Winarsunu, 2012:100)

Setelah dilakukan perhitungan, langkah berikutnya yaitu menginterpretasikan data melalui perbandingan Fhitung dan Ftabel. Apabila Fhitung < Ftabel, maka data dinyatakan homogen, dan sebaliknya jika Fhitung > Ftabel, maka data dinyatakan tidak homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-test. T-test* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan menulis narasi menggunakan media audio visual film animasi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

Keterangan :

t : Nilai t hitung

: Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

: Nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol

: Nilai varians kelas eksperimen

: Nilai varians kelas kontrol

: Jumlah sampel kelas eksperimen

: Jumlah sampel kelas kontrol

(Arikunto, 2010:352)

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan menggunakan rumus tersebut, kemudian diinterpretasikan dengan nilai ttabel. Dikatakan Ha diterima apabila . Dikatakan Ho diterima apabila pada taraf signifikansi 5%.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa setelah diberikan perlakuan berupa media audio visual film animasi dalam pembelajaran, maka digunakan rumus *gain* ternormalisasi. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan, dihitung dengan rumus:

Nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan *gain* kemudian dikategorikan berdasarkan kategori berikut:

-1,00 g<0,00 : Terjadi penurunan

g = 0,00 : Tetap

0,00<g<0,30 : Rendah

0,30≤g<0,70 : Sedang

0,70≤g≤1,00 : Tinggi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Dalam menghitung validitas instrumen tes, digunakan data hasil tes yang dihitung dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Setelah diperoleh nilai rhitung, selanjutnya yaitu dibandingkan dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga rhitung > rtabel, maka instrumen tes dinyatakan valid.

Didapatkan hasil validitas instrumen tes sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Instrumen | No. Soal | rhitung | rtabel | Keterangan |
| *Pre-Test* | 1 | 0,674 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,767 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,946 | 0,444 | Valid |
| *Post-Test* | 1 | 0,728 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,868 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,967 | 0,444 | Valid |

Tabel 2

Nilai Validitas Soal *Pre-Test*

Nomor 1

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. Absen | X | Y | X2 | Y2 | XY |
| 1 | 4 | 16 | 16 | 256 | 64 |
| 2 | 3 | 19 | 9 | 361 | 57 |
| 3 | 4 | 18 | 16 | 324 | 72 |
| 4 | 1 | 8 | 1 | 64 | 8 |
| 5 | 2 | 17 | 4 | 289 | 34 |
| 6 | 2 | 15 | 4 | 225 | 30 |
| 7 | 4 | 20 | 16 | 400 | 80 |
| 8 | 4 | 15 | 16 | 225 | 60 |
| 9 | 3 | 14 | 9 | 196 | 42 |
| 10 | 4 | 18 | 16 | 324 | 72 |
| 11 | 4 | 16 | 16 | 256 | 64 |
| 12 | 1 | 7 | 1 | 49 | 7 |
| 13 | 3 | 15 | 9 | 225 | 45 |
| 14 | 3 | 14 | 9 | 196 | 42 |
| 15 | 4 | 13 | 16 | 169 | 52 |
| 16 | 4 | 21 | 16 | 441 | 84 |
| 17 | 4 | 19 | 16 | 361 | 76 |
| 18 | 3 | 19 | 9 | 361 | 57 |
| 19 | 4 | 14 | 16 | 196 | 56 |
| 20 | 4 | 20 | 16 | 400 | 80 |
| ∑ | 65 | 318 | 231 | 5318 | 1082 |

Sumber : Data Lapangan 2017

Hasil perhitungan uji validitas instrumen *pre test*, nomor 1:

4

Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dikonsultasikan dalam rtabel dengan taraf signifikansi 5% dengan subjek = 20. Diketahui rtabel = 0,444, dan rhitung = 0,674. Dengan demikian jumlah perhitungan item soal nomor 1 lebih besar dari rtabel (0,674 > 0,444).

Dalam menghitung reliabilitas instrumen tes, digunakan data hasil tes yang dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah diperoleh nilai rhitung, selanjutnya dibandingkan dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga rhitung > rtabel, maka instrumen tes dinyatakan reliabel.

Didapatkan hasil reliabilitas instrumen tes sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Instrumen | rhitung | rtabel | Keterangan |
| *Pre-Test* | 0,67 | 0,46 | Reliabel |
| *Post-Test* | 0,72 | 0,46 | Reliabel |

Tabel 4

Menghitung Varian Soal *Pre-Test*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | No.Soal | | | xt | xt2 | x12 | x22 | x32 |
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | 4 | 4 | 8 | 16 | 256 | 16 | 16 | 64 |
| 2 | 3 | 4 | 12 | 19 | 361 | 9 | 16 | 144 |
| 3 | 4 | 4 | 10 | 18 | 324 | 16 | 16 | 100 |
| 4 | 1 | 2 | 5 | 8 | 64 | 1 | 4 | 25 |
| 5 | 2 | 4 | 11 | 17 | 289 | 4 | 16 | 121 |
| 6 | 2 | 4 | 9 | 15 | 225 | 4 | 16 | 81 |
| 7 | 4 | 4 | 12 | 20 | 400 | 16 | 16 | 144 |
| 8 | 4 | 3 | 8 | 15 | 225 | 16 | 9 | 64 |
| 9 | 3 | 2 | 9 | 14 | 196 | 9 | 4 | 81 |
| 10 | 4 | 3 | 11 | 18 | 324 | 16 | 9 | 121 |
| 11 | 4 | 2 | 10 | 16 | 256 | 16 | 4 | 100 |
| 12 | 1 | 1 | 5 | 7 | 49 | 1 | 1 | 25 |
| 13 | 3 | 2 | 10 | 15 | 225 | 9 | 4 | 100 |
| 14 | 3 | 4 | 7 | 14 | 196 | 9 | 16 | 49 |
| 15 | 4 | 2 | 7 | 13 | 169 | 16 | 4 | 49 |
| 16 | 4 | 4 | 13 | 21 | 441 | 16 | 16 | 169 |
| 17 | 4 | 4 | 11 | 19 | 361 | 16 | 16 | 121 |
| 18 | 3 | 4 | 12 | 19 | 361 | 9 | 16 | 144 |
| 19 | 4 | 2 | 8 | 14 | 196 | 16 | 4 | 64 |
| 20 | 4 | 4 | 12 | 20 | 400 | 16 | 16 | 144 |
| ∑ | 65 | 63 | 190 | 318 | 5318 | 231 | 219 | 1910 |

Sumber : Data Lapangan 2017

Varian 1 (SD21) =

=

=

=

=

= 0,98

Selanjutnya penghitungan varian butir dilanjutkan dengan cara yang sama, untuk item soal yang lain. Untuk keseluruhan dari uji reliabilitas instrumen *pre-test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Varian 2 (SD22) = 1,02

Varian 3 (SD23) = 5,25

= 0,98 + 1,02 + 5,25 = 7,26

=

=

=

= 13,09

=

=

=

=

= 0,67

Dari perhitungan di atas diperoleh 0,67 dan dapat dikonsultasikan dengan rtabel, untuk N = 20-2=18. Diketahui harga rtabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,46. Dari hasil tersebut diketahui bahwa harga rhitung > dari rtabel yaitu 0,67 > 0,46, sehingga instrumen *pre-test* dikatakan reliabel.

Dalam penelitian ini, terdapat dua orang yang bertindak sebagai observer. Observer 1 adalah Ibu Hariyati, S.Pd, S.d selaku guru kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo dan observer 2 adalah Mei Tachul Yuaini selaku teman sejawat. Observasi dilakukan oleh observer dengan panduan lembar observasi yang sudah disiapkan. Observer hanya perlu membubuhkan tanda *check list* pada kolom yang tersedia.

Berikut ini disajikan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan media audio visual film animasi.

Tabel 5

Hasil Observasi Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Pertemuan 1

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. Aspek Pengamatan | Keterlaksanaan | | | | Skor | | Rata-rata | Skor Maksimal |
| Pengamat 1 | | Pengamat2 | | Pengamat 1 | Pengamat 2 |
| Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | √ | - | √ | - | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | √ | - | √ | - | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 6 | √ | - | √ | - | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 7 | √ | - | √ | - | 4 | 3 | 3,5 | 4 |
| 8 | √ | - | √ | - | 3 | 4 | 3,5 | 4 |
| 9 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | √ | - | √ | - | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 12 | √ | - | √ | - | 3 | 4 | 3,5 | 4 |
| 13 | √ | - | √ | - | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 14 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah | 15 | - | 15 | - | 53 | 54 | 53,5 | 60 |

Sumber : Data Lapangan 2017

Nilai yang telah diperoleh tersebut kemudian dicari nilai keterlaksanaan pembelajaran:

=

Dan ketercapaian proses pembelajaran diperoleh nilai sebagai berikut:

Nilai ketercapaian =

=

Tabel 6

Hasil Observasi Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Pertemuan 2

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. Aspek Pengamatan | Keterlaksanaan | | | | Skor | | Rata-rata | Skor Maksimal |
| Pengamat 1 | | Pengamat2 | | Pengamat 1 | Pengamat 2 |
| Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | √ | - | √ | - | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 5 | √ | - | √ | - | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 6 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | √ | - | √ | - | 4 | 3 | 3,5 | 4 |
| 8 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | √ | - | √ | - | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 10 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | √ | - | √ | - | 3 | 4 | 3,5 | 4 |
| 12 | √ | - | √ | - | 3 | 4 | 3,5 | 4 |
| 13 | √ | - | √ | - | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 14 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 16 | √ | - | √ | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah | 16 | - | 16 | - | 58 | 59 | 58,5 | 64 |

Sumber : Data Lapangan 2017

Nilai yang telah diperoleh tersebut kemudian dicari nilai keterlaksanaan pembelajaran:

=

Dan ketercapaian proses pembelajaran diperoleh nilai sebagai berikut:

Nilai ketercapaian =

=

Karena dalam penelitian ini menggunakan dua observer, maka perlu diketahui tingkat kesepakatan antara dua observer. Berdasarkan hasil observasi di atas, ditentukan hasil kontingensi kesepakatan kedua observer sebagai berikut:

Tabel 7

Kontingensi Kesepakatan Observasi Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Pertemuan 1

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Pengamat II | | | | | Jumlah |
| Pengamat I | Skor | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 |  |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  | 2, 5, 6, 11, 13 (5) |  | 5 |
| 4 |  |  |  | 1, 3, 4, 9, 10, 14, 15 (7) | 7 |
| Jumlah |  |  |  | 5 | 7 | 12 |

Setelah diketahui jumlah kesepakatan kedua observer tersebut, kemudian jumlah yang diperoleh dihitung untuk mencari koefisien kesepakatan, sebagai berikut:

KK=

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa pengamat 1 dan pengamat 2 menghasilkan kesepakatan sebesar 0,8.

Tabel 8

Kontingensi Kesepakatan Observasi Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Pertemuan 2

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Pengamat II | | | | | Jumlah |
| Pengamat I | Skor | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 |  |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  | 4, 5, 9, 13 (4) |  | 4 |
| 4 |  |  |  | 1, 2, 3, 6, 8, 10, 14, 15, 16 (9) | 9 |
| Jumlah |  |  |  | 4 | 9 | 13 |

KK=

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa pengamat 1 dan pengamat 2 menghasilkan kesepakatan sebesar 0,81.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas terhadap instrumen *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 9

Hasil Perhitungan Uji Normalitas terhadap Instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Instrumen | Kelas | X2hitung | X2tabel | Keterangan |
| *Pre-Test* | IV B (Eksperimen) | 3,96 | 12,59 | Normal |
| IV A (Kontrol) | 6,04 | 11,07 | Normal |
| *Pos-Test* | IV B (Eksperimen) | 7,95 | 12,59 | Normal |
| IV A (Kontrol) | 0,96 | 11,07 | Normal |

Sumber : Data Lapangan 2017

Penelitian ini menggunakan dua sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka harus dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel yang digunakan memiliki kesamaan (homogen) atau tidak.

Setelah dilakukan perhitungan, langkah berikutnya yaitu menginterpretasikan data melalui perbandingan Fhitung dan Ftabel. Apabila Fhitung < Ftabel, maka data dinyatakan homogen, dan sebaliknya jika Fhitung > Ftabel, maka data dinyatakan tidak homogen.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan uji homogenitas terhadap instrumen *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 10

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas terhadap Instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Instrumen | Fhitung | Ftabel | Keputusan |
| *Pre-Test* | 1,22 | 1,63 | Homogen |
| *Post-Test* | 1,58 | 1,63 | Homogen |

Sumber : Data Lapangan 2017

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test.* Perhitungan dengan menggunakan rumus *t-test* dilakukan terhadap nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada masing-masing kelas. Analisis uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji signifikansi perbedaan kedua buah *mean* yang berasal dari dua distribusi. Dengan melakukan pengujian hipotesis, maka dapat diketahui bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

t-test =

=

=

=

=

=

= 2,49

Dari data tersebut dapat diketahui thitung = 2,49 dan db = N1+N2 – 2= 34+31-2 = 63. Kemudian dikonsultasikan pada ttabel dengan taraf signifikansi 5%. Pada ttabel, dengan db=63, diketahui bahwa ttabel=1,66. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa thitung > ttabel (2,49 > 1,66). Hal ini menunjukkan bahwa Ha yang menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo, dinyatakan diterima

Uji *gain* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi antara *pre-test* dan *post test* yang telah dilakukan, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Berikut ini disajikan tabel perhitungan uji gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 11

Hasil Perhitungan Uji *Gain* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Uji *Gain* | Kategori |
| Eksperimen (IV B) | 0,45 | Sedang |
| Kontrol (IV A) | 0,27 | Rendah |

Sumber : Data Lapangan 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, nilai *gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,45 dan kelas kontrol sebesar 0,27. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan tabel. Dari hasil interpretasi diketahui bahwa, pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh sedang, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan pengaruh rendah.

**Pembahasan**

Sebelum penelitian dilakukan, terdapat serangkaian tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Tahapan yang harus dilakukan salah satunya adalah melakukan validasi terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi.

Validasi instrumen tes dilakukan melalui dua tahapan. Tahapan pertama yaitu melakukan validasi isi, yaitu dengan meminta bantuan pada ahli terkait untuk menelaah apakah instrumen tes telah sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Tahapan kedua yaitu dengan mengujikannya pada siswa SD. Uji validitas instrumen tes dilakukan pada kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Uji validitas yang telah dilakukan mendapatkan 3 butir soal yang valid, baik pada *pre-test* maupun pada *post-test.*

Dari perhitungan yang telah dilakukan, pada soal ­*pre-test* didapatkan hasil bahwa soal nomor 1,2, dan 3 dinyatakan valid. Dengan perolehan rhitung soal nomor 1 sebesar 0,674487, soal nomor 2 sebesar 0,767569, dan soal nomor 3 sebesar 0,946935. Pada soal *post-test* juga mendapatkan hasil yang sama untuk ketiga soalnya, yaitu dinyatakan valid. Dengan perolehan rhitung soal nomor 1 sebesar 0,72819, soal nomor 2 sebesar 0,868956, dan soal nomor 3 sebesar 0,967981.

Pada lembar observasi, juga dilakukan pengujian validitas. Pengujian validitas lembar observasi dilakukan dengan meminta bantuan pada ahli terkait untuk menelaah apakah instrumen observasi telah sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Dari hasil validasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai akhir dengan rata-rata 3,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lembar observasi tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan penghitungan reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Dari perhitungan reliabilitas instrumen tes, diperoleh hasil r11 sebesar 0,67 pada *pre-test* dan 0,72 pada *post-test.* Sehingga kedua hasil tersebut dinyatakan reliabel.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, tahapan selanjutnya yaitu melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 29 dan 30 Maret 2017. Dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo, dengan menggunakan dua kelas. Kelas IV A sebagai kelas kontrol, dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama mengerjakan *pre-test* dan pertemuan kedua mengerjakan *post-test*. Siswa pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre-test* dan *post-test*. Bedanya, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa media audio visual film animasi, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan media.

*Pre-test* dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan menggunakan media audio visual film animasi. Kegiatan ini dilaksanakan tanpa menggunakan media audio visual film animasi. Hasil nilai *pre-test* yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis narasi.

*Post-test* untuk kelas eksperimen, dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual film animasi. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak menggunakan media. Pembelajaran di kelas kontrol hanya dilakukan dengan menggunakan pembelajaran konvensional biasa, tanpa adanya perlakuan media. *Post-test* yang dihasilkan kedua kelompok digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis narasi.

Media audio visual film animasi yang diberikan yaitu sebanyak dua film. Film animasi yang pertama digunakan sebagai latihan awal siswa dalam menulis narasi. Sedangkan film animasi yang kedua digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis narasi, yang dikerjakan melalui lembar *post-test.*

Berdasarkan hasil observasi penggunaan media audio visual film animasi dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo yang dilakukan oleh dua observer, secara keseluruhan penggunaan media audio visual film animasi pada pertemuan pertama dan kedua telah terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan ketercapaian yang diperoleh pada masing-masing pertemuan yaitu sebesar 89,16% dan 90,41%. Nilai ketercapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media audio visual film animasi pada kedua pertemuan berjalan dengan sangat baik.

Setelah menganalisis data instrumen observasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data instrumen tes. Analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan uji hipotesis, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas dilakukan pada data yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian normalitas ini menggunakan rumus *chi-square* (X2). Harga normalitas dicari untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak.

Pengujian normalitas terhadap hasil *pre-test* dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh X2hitung sebesar 6,04 pada kelas kontrol. Dan X2hitung pada kelas eksperimen sebesar 3,96. X2hitung yang telah didapat tersebut, kemudian dikonsultasikan pada X2tabel dengan taraf signifikansi 5%. Diketahuhi X2tabel pada kelas kontrol sebesar 11,07 sedangkan X2tabel pada kelas eksperimen sebesar 12,59. Apabila X2hitung < X2tabel, maka dapat dinyatakan bahwa data bersifat normal, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa data *pre-test* kelas kontrol dinyatakan normal (6,04 < 11,07), dan data *pre-test* pada kelas eksperimen juga dinyatakan normal (3,96 < 12,59).

Sementara itu, pengujian normalitas pada data *post-test* kelas kontrol diperoleh X2hitung sebesar 0,96 dan X2hitung pada kelas eksperimen sebesar 7,95. X2hitung yang telah didapat tersebut, kemudian dikonsultasikan pada X2tabel dengan taraf signifikansi 5%. Diketahuhi X2tabel pada kelas kontrol sebesar 11,07 sedangkan X2tabel pada kelas eksperimen sebesar 12,59. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa data *post-test* kelas kontrol dinyatakan normal (0,96 < 11,07), dan data *post-test* pada kelas eksperimen juga dinyatakan normal (7,95 < 12,59).

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian homogenitas terhadap data *pre-test* dan *post-test*. Penghitungan homogenitas pada *pre-test*, didapatkan hasil Fhitung sebesar 1,22 sedangkan pada *post-test* didapatkan Fhitung sebesar 1,58. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut Fhitung diketahui lebih kecil dari Ftabel, yaitu sebesar 1,63 pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data *pre-test* dan *post-test* bersifat homogen.

Dalam penelitian ini telah didapatkan data *pre-test* dan data *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual film animasi lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual film animasi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Didapatkan hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen masing-masing adalah 57,55 dan 76,88. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 51,41 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 64,87. Hasil perhitungan tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

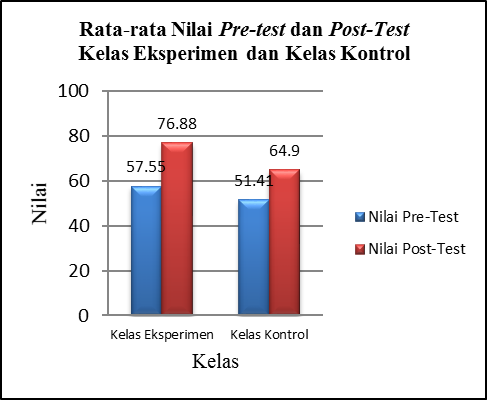


Diagram 1 Rata-rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian yang telah dilakukan pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 29 dan 30 Maret 2017, bertujuan untuk membuktikan hipotesis tentang pengaruh penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo. Pengujian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan penghitungan uji-t yang telah diperoleh, diketahui bahwa hasil thitung sebesar 2,49. thitung ini kemudian dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5%, dengan db= 63. Diperoleh nilai ttabel sebesar 2,00. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa thitung > ttabel (2,49 > 2,00). Hal ini menunjukkan bahwa Ha yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo, dinyatakan diterima. Dan Ho yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo, dinyatakan ditolak.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo, maka dilakukan uji gain. Berdasarkan uji gain yang telah dilakukan, diperoleh nilai gain pada kelas eksperimen sebesar 0,45 dan nilai gain yang kelas kontrol sebesar 0,27. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, perolehan nilai gain kelas eksperimen lebih tinggi dari perolehan nilai gain kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena adanya perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan media, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan media berupa media audio visual film animasi. Perolehan nilai gain tersebut, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan tabel gain ternormalisasi. Dari hasil interpretasi, didapatkan bahwa nilai gain pada kelas eksperimen memiliki pengaruh sedang, dan pada kelas kontrol memiliki pengaruh rendah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual film animasi memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual film animasi efektif dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Perbedaan hasil menulis narasi pada kedua kelas ini juga dibuktikan dengan analisis menggunakan uji-t. Dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai thitung = 2,49. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada ttabel dengan db = 63 dan taraf signifikansi 5%. Dan diperoleh ttabel=2,00. Sehingga didapatkan hasil thitung > ttabel (2,49 > 2,00). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Ha yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo, dinyatakan diterima. Dan Ho yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo, dinyatakan ditolak.

**Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan media ini untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Karena berdasarkan hasil penelitian, media audio visual film animasi ini telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Penggunaan media audio visual ini memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, sehingga siswa mampu memperoleh gambaran bagaimana menulis rangkaian cerita yang menarik dari awal sampai akhir hingga menghasilkan karangan narasi atau cerita yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.

Kustandi, Cecep dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Martynenko, Margarita N., 2016. *Comprehension of the Animated Films Culture as a Factor of Development of Capacity for Symbolic Mediation by a Senior Preschool-Age Child*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, Vol. 233 : 211 – 215, (https://sciencedirect.com, diunduh 12 Februari 2017).

Nursalim, Mochamad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Surabaya: UNESA University Press.

Putu, Andika, Gede Mahendra, Made Putrama, 2017. *Film Seri Animasi 3D “Belajar Bahasa Indonesia Bersama Made” sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing di UNDIKSHA,* KARMAPATI, Vol.6 No.1: 2, (ejournal.undiksha.ac.id, diunduh 15 Februari 2017).

Sudjana, Nana. 2013. *Media Pengajaran.* Jakarta: Sinar Barit Algesindo.

Sundayana, Rostina. 2015. *Statistik Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Winarsunu, Tulus. 2012. *Statistik: Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press.